

Analisis Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan Berdasarkan Teori TAM (Studi Kasus Pada *Online Shop* “Sweet Palettee”)

Riza Ahmadina Qawiyu

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

riza.ahmadina@gmail.com

Hero Priono

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

hero.priono.ak@upnjatim.ac.id

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi email : riza.ahmadina@gmail.com

Abstract

This research was conducted to determine the perception and readiness of an online shop to use a financial accounting application based on the Technology Acceptance Model (TAM) theory. Therefore, interpretive qualitative research was carried out using a descriptive case study approach at the online shop "Sweet Palettee" as the research object. The data collection techniques used were interviews, observation and archival recordings. From the data that has been collected and analyzed by researcher, it is concluded that the use of the financial accounting application carried out by Sweet Palettee based on the Technology Acceptance Model (TAM) theory is going quite well. Each aspect of TAM is interconnected, which overall has a positive role for Sweet Palettee in the acceptance and use of the "Money+" financial accounting application. With this research, it is hoped that it can increase insight and knowledge for researcher and for academics, also can be used as a reference for related companies to make decisions in the future.

Keywords: *Technology Acceptance Model, financial technology, financial accounting application*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui persepsi dan kesiapan sebuah *online shop* dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Maka dari itu, dilakukan penelitian kualitatif interpretif dengan pendekatan studi kasus deskriptif yang dilakukan pada *online shop* “Sweet Palettee” sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan rekaman arsip. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, dihasilkan kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Sweet Palettee ditinjau berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) berlangsung dengan cukup baik. Setiap aspek TAM saling berhubungan, dimana keseluruhannya memiliki peran positif bagi penerimaan dan penggunaan aplikasi Money+ oleh Sweet Palettee. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan acuan bagi sivitas akademika maupun bagi instansi terkait untuk mengambil kebijakan dan keputusan di masa yang akan datang.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model (TAM), layanan keuangan digital, aplikasi pencatatan keuangan*

LATAR BELAKANG

Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini, banyak kemudahan yang diperoleh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudahan tersebut memberikan banyak manfaat bagi kehidupan dalam masyarakat, terlebih saat pandemi lalu, dimana banyak kegiatan hanya dapat dilakukan dari rumah. Dengan banyak kemudahan yang diberikan, pengguna internet pun semakin meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII), jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 ini mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak kegiatan dalam masyarakat yang lebih mudah dan fleksibel untuk dilakukan, seperti kegiatan transaksi jual beli yang saat ini sudah banyak menggunakan sistem *digital*. Banyaknya jumlah pengguna internet membuka peluang dalam dunia bisnis untuk menciptakan sistem perdagangan baru berbasis internet yang saat ini dikenal sebagai e-commerce. Menurut Laudon dan Laudon dalam Nursani, et al. (2019), e-commerce merupakan suatu keadaan dimana proses jual beli produk dilakukan secara elektronik oleh konsumen serta dari perusahaan ke perusahaan dengan menggunakan komputer sebagai perantara dalam transaksi bisnis.

Sejalan dengan adanya perkembangan teknologi dalam dunia bisnis yang mempermudah kegiatan perdagangan, menjadikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan dan menciptakan suatu teknologi dengan akses layanan keuangan digital atau yang disebut juga dengan *financial technology (fintech)*. Menurut National Digital Research Center (NDRC), *fintech* merupakan istilah untuk menyebut sebuah inovasi teknologi dan digitalisasi pada layanan finansial. Dengan adanya *fintech*, kegiatan berbisnis kini dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi jual beli, yang kemudian menumbuhkan minat pebisnis dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sebagai alat untuk membantu kegiatan pembukuan dalam sebuah usaha.

Aplikasi pencatatan keuangan merupakan aplikasi yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk mempermudah penggunaanya dalam membuat pencatatan keuangan secara digital dengan tujuan efisiensi. Saat ini terdapat banyak aplikasi pencatatan keuangan berbasis *mobile*, seperti BukuKas, Money Lover, Money Manager, dan Money+.

Pada penelitian kualitatif interpretif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif studi kasus ini, ditentukan objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Objek penelitian yang dipilih merupakan *online shop* yang aktif melakukan pemasaran menggunakan media sosial dan telah melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan digital selama minimal 1 tahun. Dari kriteria tersebut, ditetapkan *online shop* "Sweet Palettee" sebagai objek penelitian. Sementara itu, teknik untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, rekaman arsip, serta wawancara langsung. Informan untuk penelitian ini adalah seluruh pekerja di Sweet Palettee yang berjumlah 3 orang, yakni Ibu Nurul Fikriyani Aghfar selaku pemilik, serta Bapak Bayu dan Bapak Annas selaku pegawai honorer.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* sebagai dasar teori, yang merupakan sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penelitian model TAM ini memiliki beberapa aspek yang meliputi: persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan tingkat kesiapan dari penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada *online shop* "Sweet Palettee" berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi para pelaku bisnis, khususnya *online shop*, ketika ingin beralih dari pencatatan keuangan manual ke pencatatan keuangan digital.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana terdapat ketidak-konsistenan dari hasil penelitian atas pengujian faktor-faktor atas penerimaan dan penggunaan teknologi terhadap penggunanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Suyanto, dan Nuraini (2023) diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap penggunaan suatu teknologi, dimana aspek kemanfaatan tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, Dari penelitian yang dilakukan oleh Vinatan (2023) diperoleh hasil bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan pengaruh sosial berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan media sosial. Dari penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian tergantung pada objek penelitian yang digunakan.

Meski pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki berbagai objek penelitian yang berbeda-beda, namun teorinya masih berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai unit usaha, namun cakupan objek penelitiannya luas dan tidak spesifik pada satu unit usaha tertentu. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bagaimana TAM memiliki peran dalam penggunaan suatu teknologi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian serta aplikasi yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian yang

terlalu luas dan tidak terfokus pada satu objek tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan objek yang lebih spesifik pada satu unit usaha tertentu, dalam hal ini adalah *online shop* “Sweet Palettee”. Dengan begitu, pencatatan keuangan yang dilakukan *online shop* tersebut dapat dianalisis secara spesifik dengan menggunakan TAM sebagai dasar teori. Selain itu, penelitian kali ini dilakukan pada periode tahun terbaru, dimana perkembangan teknologi sudah jauh berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretif, yang merupakan penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan membuat interpretasi berdasarkan apa yang didengar, dilihat dan dipahami oleh peneliti (Cresswell, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan rekaman arsip.

Dalam penelitian ini, digunakan struktur *linear-analytic*. Seperti yang diungkap Ratna (2020) terkait beberapa struktur yang disarankan oleh Yin, bahwa *linear-analytic* merupakan penelitian yang disusun dengan urutan berikut: menentukan sub topik yang mencakup isu atau permasalahan yang diteliti, menuliskan metode yang digunakan, kemudian mengumpulkan, menyusun dan menganalisis temuan data, dan membuat konklusi serta implikasi dari temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian dan Penentuan Informan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *online shop* yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Objek penelitian yang dipilih merupakan *online shop* yang aktif melakukan pemasaran menggunakan media sosial dan telah melakukan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan digital selama minimal 1 tahun. Dari kriteria tersebut, ditetapkan Sweet Palettee sebagai objek penelitian karena telah menggunakan aplikasi Money+ untuk melakukan pencatatan keuangan selama kurang lebih 3 tahun. Sementara itu, informan dari penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu pemilik Sweet Palettee yang bernama Ibu Nurul Fikriyani Aghfar atau yang akrab dipanggil Ibu Fikri, serta Bapak Bayu dan Bapak Annas selaku pegawai honorer di Sweet Palettee.



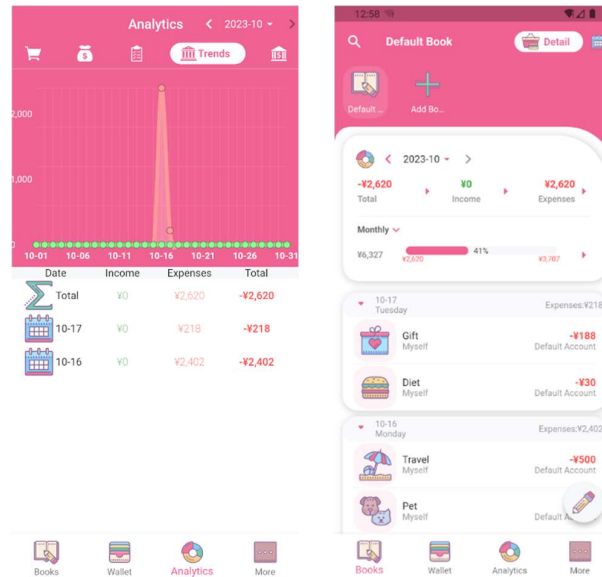
Gambar 1. Studio *Online Shop* “Sweet Palettee”

Dari objek penelitian dan informan yang disebutkan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis penggunaan aplikasi pencatatan keuangan Money+ pada *online shop* “Sweet Palettee” berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi serta melalui rekaman arsip.

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Money+ oleh Sweet Palettee

Menurut Davis dalam Wicaksono (2022), *Technology Acceptance Model* atau yang dikenal dengan TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. Penelitian model TAM ini memiliki beberapa aspek yang meliputi: persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), persepsi kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*), sikap penggunaan (*Attitude Toward of Using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap peran aspek TAM berdasarkan hasil wawancara, observasi dan rekaman arsip dengan tujuan mengetahui apakah aspek-aspek TAM tersebut benar-benar berperan dalam penerimaan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan “Money+” oleh Sweet Palettee.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Pencatatan Keuangan Money+

a) Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Suatu sistem dirancang tentunya untuk memudahkan pengguna dalam melakukan suatu aktivitas. Kemudahan ini memiliki makna bahwa suatu layanan mudah dipahami dan dioperasikan, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dalam mempelajari tata cara penggunaan layanan yang disediakan serta dapat mengoperasikan sistem tersebut secara maksimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh pemilik Sweet Palettee, yakni Ibu Fikri :

“Karena aplikasinya mudah dipahami, jadi yang pertama, ya ga buang-buang waktu buat sekedar *mahamin* setiap fitur yang ada.

Bapak Bayu juga mengungkapkan bagaimana penggunaan Money+ dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

”Lebih mempermudah kami dalam membuat catatan keuangan. Soalnya tinggal masukan data aja. Jadi kami cukup terbantu. Gak ngabisin banyak waktu gitu lho”

Sejalan dengan yang telah disampaikan Ibu Fikri dan Bapak Bayu, Bapak Annas juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan yang lainnya. Pendapat beliau adalah sebagai berikut :

”Dari sudut pandang saya, mungkin memberi kemudahan untuk membuat catatan keuangan.”

Dari seluruh hasil wawancara diatas, para informan menyebutkan kemudahan melakukan pencatatan keuangan selama menggunakan aplikasi Money+. Kemudahan tersebut berupa sistem atau fitur yang dihadirkan dapat mudah dipahami, hingga memberi kemudahan pula dalam membuat pencatatan keuangan meski ditengah kesibukan sekalipun. Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pencatatan keuangan yang dilakukan Sweet Palettee, baik dalam rekaman arsip hingga yang saat ini sedang terjadi, juga memberikan hasil yang sama, dimana Sweet Palettee terlihat dapat dengan mudah dan dengan baik memahami setiap fitur yang ada dalam aplikasi pencatatan keuangan "Money+".

b) Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan merujuk pada manfaat sistem yang kemudian membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan bagi pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Dapat dikatakan bahwa dengan melihat kebermanfaatan dari suatu teknologi, dalam hal ini merupakan aplikasi pencatatan keuangan, pengguna dapat memutuskan untuk terus menggunakan teknologi tersebut kedepannya atau justru memilih untuk berhenti. Bagi Sweet Palettee sendiri, menggunakan aplikasi Money+ sebagai alat bantu dalam membuat pencatatan keuangan telah memberi banyak manfaat dalam berbagai kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bayu sebagaimana berikut :

"Gak ngabisin banyak waktu gitu lho"

Peneliti menginterpretasi ungkapan tersebut, bahwa dalam menggunakan aplikasi Money+, informan merasakan sebuah manfaat khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi waktu. Waktu adalah salah satu hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, apabila pencatatan keuangan dapat dengan mudah dilakukan, maka dapat memberikan efisiensi terhadap waktu yang digunakan. Waktu yang tersisa dapat digunakan untuk melakukan kegiatan lainnya, dan membuat kegiatan operasional dalam suatu usaha menjadi lebih efektif. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Annas juga menghasilkan kesimpulan yang sama terkait waktu. Apa yang disampaikan beliau adalah sebagai berikut :

"Karena saya tau kami disini semua lumayan sibuk juga sama pekerjaan lain. Tapi hebatnya, tetap ada pembukuan. Makanya saya pikir Money+ ini sangat membantu"

Menyediakan waktu untuk melakukan pencatatan keuangan tentunya sangat penting agar laporan yang dihasilkan berisi data yang lengkap tanpa ada ketertinggalan pencatatan akibat kesibukan. Lebih jauh lagi, Ibu Fikri selaku informan kunci dalam penelitian ini mengatakan beberapa manfaat lainnya yang dapat dirasakan selama menggunakan aplikasi pencatatan keuangan Money+ :

"Dengan adanya aplikasi pencatatan keuangan ini, saya bisa *monitoring* pemasukan dan pengeluaran dimanapun. Apalagi Money+ ini bisa diakses secara *offline*, jadi meski sinyal jelek tetap bisa dibuka. Lalu dari hasil monitoring itu, saya bisa *manage* uang dan menentukan keputusan yang terbaik bagi usaha saya"

Pernyataan dari Ibu Fikri menghasilkan simpulan bahwa dengan menggunakan aplikasi Money+, pencatatan keuangan tersebut dapat di-*monitoring* dimanapun dan kapanpun, meski dalam keadaan *offline* sekalipun. Hal ini berarti, selain memberi manfaat dalam efektivitas dan efisiensi waktu untuk membuat catatan keuangan, Money+ juga memberi manfaat bagi pengguna untuk melakukan pemantauan keuangan dengan mudah. Hasil dari pencatatan keuangan ini kemudian dimanfaatkan oleh Ibu Fikri dalam mengambil keputusan bagi keberlangsungan *online shop* "Sweet Palettee" untuk masa yang akan datang.

c) Sikap Penggunaan (*Attitude Toward of Using*)

Sikap penggunaan adalah perasaan positif atau negatif seseorang mengenai perilakunya terhadap target sasaran. Dalam penelitian ini, sikap seseorang terhadap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat dilihat dari bagaimana Sweet Palettee menggunakan segala fitur yang disediakan dalam aplikasi Money+. Dari hasil wawancara dengan informan, diperoleh informasi terkait berbagai fitur aplikasi Money+ yang digunakan Sweet Palettee dalam membuat catatan keuangan. Bapak Annas mengutarakan beberapa fitur yang dipakai :

"(Fitur yang digunakan) itu ada Books, Wallet, Analytics dan Settings"

Lebih lengkap, penggunaan fitur-fitur Money+ yang dilakukan Sweet Palettee dijelaskan oleh Bapak Bayu dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Pertama, ada fitur books, wallet, dan analytics. Disitu data yang ditampilkan berupa buku besar seperti neraca ya, lalu laporan arus kas, yang ada ada akun kas, akun investasi, kemudian ada laporan laba rugi, dan terakhir ada laporan perubahan modal"

Peneliti menyimpulkan bahwa dari kutipan tersebut, pengguna memiliki sikap positif dalam penggunaan aplikasi Money+, dimana fitur-fitur utama dimanfaatkan dengan baik. Ibu Fikri pun mengungkapkan lebih dalam terkait fitur yang digunakan :

“Hampir *dipake* semua (fiturnya). Mulai dari Books, Wallet, Analytics dan Settings. Di bagian Settings ini, ada beberapa yang dipakai dan tidak dipakai. Yang dipakai itu ada Language, Theme Settings, Categories, Books, Account untuk Kas dan Investasi.”

Dari keseluruhan hasil wawancara, yang kemudian digabungkan dengan hasil observasi dan dari rekaman arsip yang dimiliki Sweet Palettee, sikap penggunaan aplikasi Money+ oleh Sweet Palettee menunjukkan sikap positif, dimana hal tersebut dicerminkan dari penggunaan fitur yang dilakukan dengan baik oleh Sweet Palettee. Hampir seluruh fitur utama yang disediakan telah digunakan Sweet Palettee dalam membuat pencatatan keuangan. Selain itu, informan juga dengan tepat mengetahui fungsi dari tiap-tiap fitur, dimana terdapat Books sebagai buku besar, kemudian Wallet yang menampilkan laporan arus kas dan investasi, serta Analytics yang menampilkan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Sementara itu, Settings digunakan ketika ingin melakukan pengaturan terhadap fitur-fitur utama. Dengan mengetahui tiap fungsi dari fitur-fitur tersebut, pengguna dapat memanfaatkan aplikasi itu dengan baik, yang artinya memiliki sikap positif selama penggunaannya.

d) Perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Perilaku untuk tetap menggunakan merupakan suatu kondisi dimana konsumen memiliki intensi atau sikap loyal pada suatu barang atau jasa, dan dengan sukarela menceritakan keunggulan produk atau jasa tersebut kepada orang atau pihak lain. Pada penelitian ini, perilaku untuk tetap menggunakan dapat dilihat dari seberapa lama Sweet Palettee menggunakan aplikasi Money+ ini, dan apakah pernah menceritakan atau merekomendasikan aplikasi tersebut kepada orang lain.

Sikap loyalitas Sweet Palettee pada aplikasi Money+ terlihat cukup jelas dari jangka waktu penggunaan aplikasi tersebut yang telah mencapai kurang lebih 3 tahun. Saat ini pun, Sweet Palettee masih terus menggunakan Money+ sebagai alat untuk mencatat keuangan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Fikri :

”Sejauh ini saya masih memakai Money+ untuk mencatat keuangan usaha saya.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa Sweet Palettee sangat loyal dalam memakai aplikasi Money+. Meski begitu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ketiga informan mengatakan bahwa mereka belum pernah merekomendasikan aplikasi Money+ ini kepada orang lain. Namun, Ibu Fikri menjelaskan lebih lanjut terkait hal tersebut sebagai berikut :

“Untuk sekarang ini belum pernah rekomendasiin *sih*. Tapi kalau ada yang minta saran terkait aplikasi pencatatan keuangan, tentunya saya akan merekomendasikan Money+ karena sudah ada pengalaman pribadi”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun belum pernah menceritakan atau merekomendasikan aplikasi Money+ kepada orang lain, informan tetap memiliki niat untuk melakukan hal tersebut apabila ada yang meminta saran terakit aplikasi pencatatan keuangan.

e) Kondisi Nyata Penggunaan Sistem (*Actual System Usage*)

Actual System Usage merupakan kondisi nyata dalam penggunaan sebuah sistem. Dalam penelitian ini, *Actual System Usage* berarti kondisi nyata dari Sweet Palettee dalam menggunakan segala fitur yang disediakan oleh aplikasi Money+. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tidak semua fitur yang ada di Money+ digunakan oleh Sweet Palettee. Pada bagian Settings ini, terdapat beberapa fitur yang tidak digunakan, seperti yang dikatakan oleh Ibu Fikri sebagai berikut :

”Yang gak dipake paling cuma bagian tagihan berkala (*Periodic Bill*) dan tukar mata uang (*Exchange Currency*) yang ga dipake. Sama fitur-fitur pro, itu kita ga pake. Cuma yang ga berbayar aja (yang dipakai)”

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi penggunaan aplikasi Money+ oleh Sweet Palettee saat ini tidak menggunakan fitur premium, sehingga masih lebih mengarah pada fitur-fitur *default*, yakni fitur bawaan dari aplikasi tersebut. Fitur-fitur yang tidak digunakan diantaranya adalah fitur *Preiodic Bill*, *Members*, serta fitur khusus bagi pengguna premium seperti penambahan buku besar dalam *Books*, *Search*, *Google Drive Backup*, dan fitur untuk menambahkan akun lainnya dalam *Accounts*. Fitur yang tidak digunakan tersebut merupakan fitur-fitur tambahan yang saat ini memang belum dibutuhkan oleh Sweet Palettee dan beberapa diantaranya tidak diperlukan dalam membuat pencatatan keuangan, seperti fitur *Give me a comment* dan *Feedback*. Hal lainnya disampaikan oleh Bapak Bayu dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

”Kalau saya sendiri, karena tugas saya adalah melakukan arsip catatan keuangan tersebut, sebenarnya agak ribet karena tidak bisa langsung disimpan dalam bentuk excel atau diupload ke *google drive*. Soalnya itu fitur premium, sementara kami *nggak* beli premiumnya”

Dapat disimpulkan bahwa kondisi Sweet Palettee yang tidak menggunakan fitur premium mempengaruhi sistem atau prosedur dari pencatatan keuangan Sweet Palettee sendiri, dimana pengarsipan yang seharusnya bisa langsung menggunakan fitur di dalam aplikasi, jadi harus dilakukan secara manual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki peran dalam penggunaan dan penerimaan aplikasi Money+ oleh Sweet Palettee. Setiap aspek TAM saling berhubungan, dimana kemudahan dalam memahami dan menggunakan fitur yang disediakan membuat Sweet Palettee dapat memanfaatkan aplikasi Money+ secara maksimal, yang kemudian menghasilkan sikap positif dalam penggunaannya. Kemudahan, manfaat serta sikap positif tersebut berhubungan dengan sikap loyalitas (sikap untuk tetap menggunakan) yang ditunjukkan Sweet Palettee dalam penggunaan aplikasi Money+ yang hampir mencapai 3 tahun. Dalam kondisi nyata dari penggunaan sistem tersebut, tidak semua fitur digunakan oleh Sweet Palettee, terutama fitur premium. Hal ini membuat pengguna sedikit kesulitan dalam menggunakan aplikasi Money+ ini khususnya untuk kegiatan pengarsipan. Namun, secara keseluruhan, Sweet Palettee dapat menerima dan menggunakan aplikasi Money+ dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyerankan beberapa hal berikut: Sweet Palettee diharapkan dapat mempersiapkan dengan lebih baik terkait penyediaan waktu untuk melakukan pencatatan keuangan, serta dapat mencoba menggunakan fitur *trial* premium untuk mencoba fitur-fitur premium yang sebelumnya belum pernah digunakan. Kepada pihak pemilik aplikasi Money+, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan dalam melakukan penurunan harga premium agar dapat lebih mudah dijangkau bagi pengguna, atau mengatur strategi penawaran terbatas bagi pengguna yang telah lama menggunakan aplikasi Money+. Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan *online shop* lainnya sebagai objek penelitian, serta menambahkan jumlah *online shop* yang memakai aplikasi pencatatan keuangan serupa untuk digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih

bervariasi dan dapat mencakup *online shop* lainnya yang ada di masyarakat. Hal ini bertujuan supaya hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur dalam penggunaan pencatatan keuangan digital khususnya yang menggunakan aplikasi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini banyak mendapat dorongan, semangat, dan saran hingga terselesaikannya penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Abrilia, N., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 1006-1012.
- Arif, Q. A. (2022). *Analisis TAM Pada Penggunaan Aplikasi Keuangan UMKM Berbasis Mobile*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(2), 281-290.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Evi Martha, S. K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryana, A. (2018, Desember). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved from ResearchGate: <https://www.researchgate.net/publication/329351816>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Kurniawan, A., Suyanto, S., & Nuraini, R. A. (2023). Pengujian Efektivitas dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 26, 363-376.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslim. (2016). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1(10), 77-85.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nur'aini, R. D. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *INERSIA*, XVI(1), 92-104.
- Pakpahan, A. F. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Palembang: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1), 175-186.
- Vinatan, T. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Menggunakan Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Akuntansi di Universitas Katolik Musi Charitas. *K&K: Jurnal Manajemen*, 2, 347-361.